

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan salah satu perkembangan sosial-emosi yang harus dimiliki oleh setiap orang termasuk anak usia dini. Kepercayaan diri ialah rasa yakin terhadap diri dengan pandangan positif. Kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan atau kemampuan positif yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan segala sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Wardani,dkk, 2021). Kepercayaan diri merupakan sebuah rasa yakin yang timbul pada diri seseorang ketika melakukan berbagai hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan penuh rasa yakin akan kemampuan dirinya, menjalankan berbagai hal tanpa keraguan (Liana,D. Masriani.2022). Susanto&Khaldun (2021), mengungkapkan bahwa kepercayaan percaya diri merupakan keyakinan, keberanian diri sendiri atas kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu hal.

Kepercayaan percaya diri pada anak usia dini dapat terlihat dari perilaku dan hubungan sosial dengan sekitar yang ditunjukkan sehari-hari, seperti berani mengungkapkan perasaan, mengungkapkan pendapat, berani tampil didepan banyak orang, berani menjawab pertanyaan, bermain bersama teman, dan berani mencoba hal baru. Kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun ditunjukkan dengan kemampuan mengikuti pembelajaran dan tidak dibersamai oleh orangtuanya, berani mengungkapkan pendapat, berani menjawab pertanyaan, mampu mengikuti kegiatan pembelajaran mandiri dengan sendiri tanpa mengeluh pada orang lain (Liana, 2022). Anak yang percaya diri memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, berani menjadi diri sendiri, emosi yang dapat terkontrol juga stabil, memiliki keyakinan yang kuat, pantang menyerah, tidak mudah patah semangat, tidak bergantung pada orang lain (Anggreni, 2017). Selaras dengan ungkapan Sakinah, D (2015), bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri adalah anak yang memiliki rasa inisiatif, berani mengungkapkan, berani bertindak, tidak ragu, dapat mengekspresikan sesuai dengan situasi dan dapat mengelola emosi.

Kepercayaan diri merupakan salah satu perkembangan yang diperlukan dan sangat penting untuk dikembangkan, karena perkembangan kepercayaan diri berkaitan antara satu dengan berbagai aspek. Kepercayaan diri dapat memberikan pengaruh baik dalam bersosialisasi, menjalin pertemanan, menyelesaikan masalahnya, dan menumbuhkan sikap optimis juga kuat dalam menghadapi tantangan (Liana&Masriani, 2022). Kepercayaan merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa, yang diumpamakan sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan segala *energy* dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan keberhasilan (Nurla, 2011), dalam Bhakti,dkk, (2016). Maka kepercayaan diri sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan berbagai aspek perkembangan anak.

Jika anak belum memiliki kepercayaan diri, maka tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan yang lainnya seperti aspek sosial, bahasa, kreatifitas, kognitif, dan yang lainnya. Anak yang tidak memiliki kepercayaan diri akan berdampak negatif terhadap perkembangannya. Seperti anak yang ingin bermain bersama temannya, tapi jika tidak percaya diri, maka anak tersebut tidak akan berani ikut bergabung bermain bersama temannya (Bhakti,dkk, 2016). Anak yang tidak memiliki kepercayaan diri akan merasa bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan dan merasa dirinya gagal, gampang mengeluh ketika menghadapi suatu permasalahan, tidak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri, lebih banyak murung, tidak semangat dan putus asa (Anggreni, 2017).

Anak yang tidak memiliki kepercayaan diri bisa terlihat dari perilaku kesehariannya, seperti menghindar ketika bertemu dengan orang baru, tidak mau mengungkapkan perasaan, tidak mampu mengungkapkan keinginan, tidak berani menjawab pertanyaan, tidak berani menampilkan atau menunjukkan kemampuan dirinya, dan tidak berani mencoba hal baru. Hal ini didukung dengan ungkapan Susanto& Khaldun (2021), mengenai ciri-ciri anak yang tidak memiliki kepercayaan diri, yang dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh anak seperti ketakutan untuk mencoba hal baru, malu untuk bertanya, tidak mampu mengontrol emosinya, melempar suatu kesalahan kepada orang lain atau temanya. Ciri-ciri ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adywibowo (2010), bahwa anak yang kurang kepercayaan diri ditunjukkan dengan sikap tidak mau mencoba suatu hal

yang baru, merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan, punya kecenderungan melempar kesalahan kepada orang lain serta mudah terpengaruh oleh orang lain.

Kepercayaan diri pada anak tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor pola asuh orangtua, lingkungan di keluarga, di sekolah, pertemanan, dan masyarakat. Lingkungan sekitar yang terlibat sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan diri anak, maka perlu adanya lingkungan yang mendukung pembentukan percaya diri anak agar tumbuh (Liana & Masriani 2022). Lingkungan sekolah memiliki peran dalam pembentukan kepercayaan diri anak dalam proses pembelajaran, seperti proses diskusi, bertanya, berani tampil di depan kelas, mengerjakan tugas dengan optimis, dan sebagainya. Tentunya untuk menstimulus pembelajaran tersebut perlu adanya pembelajaran yang dikemas melalui pembelajaran yang menarik baik dari metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain (Susanto, A. & Khaldun, R., 2021).

Berdasarkan tinjauan sementara yang peneliti lakukan pada anak kelompok A TK AISIYAH 11 dengan 15 orang anak yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki. Diperoleh informasi bahwa dari 15 orang anak tersebut, 12 anak masuk dalam kategori belum berkembang, 2 anak mulai berkembang, dan 1 anak berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari anak yang cenderung memiliki karakter pendiam, kurang berinteraksi dengan temannya, tidak berani tampil di depan kelas, tidak berani bertanya, tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani menjadi pemimpin kelas, anak tidak percaya diri dengan yang dimilikinya, dan anak yang ingin selalu ditemani oleh orang tuanya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas ini menggunakan buku tema dan LK. Model pembelajaran yang digunakan adalah model klasikal, dengan model pembelajaran ini guru memberikan instruksi melalui metode ceramah kepada anak dengan kegiatan yang sama setiap anaknya, namun guru terlalu menguasai kelas sehingga anak kurang diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di kelas dari segi waktu terbatas, karena keterbatasan kelas, sehingga ada jadwal kelas pagi juga kelas siang yang menjadikan waktu untuk bermain anak lebih pendek dan terburu-buru masuk kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan rasa tidak percaya diri pada anak kelompok A TK AISIYAH 11, salah satunya dengan kegiatan yang menarik. Dari banyaknya kegiatan, permainan *puppet fun* merupakan salah satu aktivitas yang menarik untuk dicoba mengatasi permasalahan kepercayaan diri anak.

Permainan *puppet fun* adalah salah satu kegiatan bermain yang dimodifikasi dari permainan jamuran menggunakan media *puppet*. Kegiatan bermain ini dapat dilakukan oleh anak usia dini. Permainan *puppet fun* adalah kegiatan bermain yang menyenangkan menggunakan boneka (Winarti & Suryana, 2020). Kegiatan pembelajaran melalui media boneka ini dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, membangkitkan semangat dan menumbuhkan perasaan senang saat memainkannya (Sumitra, Windarsih, Elshap&Jumiatin, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini.F&Dheasari.A (2022), yang melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia 2-4 tahun Melalui Boneka Jari ”, menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan metode bercerita menggunakan boneka jari. Penggunaan boneka jari dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat suatu pembelajaran lebih menarik bagi anak, kreatif, aktif dan menyenangkan, sehingga lebih memudahkan anak untuk memahami dan mengingat suatu cerita. Jika anak sudah mengingat suatu cerita, maka saat anak diminta untuk menceritakan kembali, anak dapat menceritakan ulang apa yang anak ingat. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Mustakimah, & Mu'amamah (2021), yang melakukan penelitian tentang “Upaya Membentuk Karakter Percaya Diri Dan Kreatif Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran”, menunjukkan adanya peningkatan karakter percaya diri anak, kegiatan bermain ini dilaksanakan secara berkelompok. Dalam permainan jamuran terdapat nilai penting yang terkandung diantaranya anak belajar saling menghargai, munculnya rasa ingin mencoba, terbentuknya karakter percaya diri, terbentuk karakter mandiri, dan berfikir kreatif.

Berdasarkan paparan tersebut, permainan *puppet fun* merupakan suatu hal yang menarik untuk dicoba digunakan guru dalam mengembangkan kepercayaan

diri anak, sebelumnya guru kelas A TK Aisiyah 11 pun belum pernah menggunakan permainan ini dalam kegiatan di kelas. Permainan yang akan digunakan merupakan modifikasi dari permainan tradisional jamur, dan menggunakan beberapa jenis *puppet*, seperti boneka jari, boneka tangan, dan boneka kertas. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan kepercayaan diri anak menggunakan permainan *puppet fun*. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah permainan yang digunakan merupakan modifikasi dari permainan jamur ditambah beberapa jenis *puppet*. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “**Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Permainan *Puppet Fun* ”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada anak sebelum di laksanakan permainan *puppet fun* ?

1.2.2 Bagaimana pelaksanaan permainan *puppet fun* yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak ?

1.2.3 Bagaimana tingkat kepercayaan diri anak setelah di laksanakan permainan *puppet fun* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Mengetahui tingkat perkembangan kepercayaan diri pada anak sebelum di laksanakan kegiatan permainan *puppet fun*.

1.3.2 Mengetahui pelaksanaan kegiatan permainan *puppet fun* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

1.3.3 Mengetahui perkembangan kepercayaan diri pada anak setelah di laksanakan kegiatan permainan *puppet fun*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada tujuan penelitian yang telah dirumuskan dan ditetapkan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat dari segi teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi informasi dan pengetahuan peneliti, guru, dan pembaca mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri pada anak usia dini dengan media *puppet fun*.

1.4.2 Manfaat dari segi praktis

1.4.2.1 Bagi guru, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk dapat di terapkan di sekolah jika menemui siswa yang mengalami permasalahan kurang percaya diri.

1.4.2.2 Bagi anak, hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi anak untuk meningkatkan kepercayaan diri menggunakan *puppet fun*.

1.4.2.3 Bagi peneliti, memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai upaya peningkatan kepercayaan diri anak usia dini melalui *puppet fun*.

1.5 Struktur Organisasi

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi dibutuhkan struktur organisasi penelitian, yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan penelitian. Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, diantaranya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini peneliti menuliskan beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang menjelaskan tentang permasalahan yang muncul, alasan melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti, dan pendekatan penyelesaian masalah. Rumusan masalah menjelaskan tentang analisis masalah yang ditanyakan. Tujuan penelitian merupakan maksud yang dituju dari rumusan masalah. Manfaat penelitian merupakan kelebihan yang akan didapat dari hasil penelitian.

Bab II Kajian Teori : Pada bab ini peneliti menjelaskan landasan teoritik mengenai hal yang terkait dengan judul penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Pada bab ini peneliti membahas mengenai desain penelitian, tempat dan subjek penelitian, penjelasan istilah, prosedur penelitian, instrumen peneliian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, pada saat dilaksanakan tindakan, dan pada saat setelah dilaksanakan tindakan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi : Pada bab ini peneliti membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk bahan penelitian selanjutnya.